

# BAB V

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Implementasi pertumbuhan ekonomi hijau (*green growth*) pada tanaman hortikultura di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dan Aur Birugo Tigo Baleh telah dilakukan oleh petani yang mana telah memanfaatkan hasil dari pertanian tersebut dan memakai pupuk organik serta mengurangi emisi. Dari penelitian di wilayah tersebut juga telah mengimplementasikan konsep *green growth* yang bermakna dalam suatu tindakan perekonomian dengan mengambil langkah-langkah bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang memperhatikan alam sekitar dalam memberikan sumber daya dan jasa lingkungan sehingga berdampak pada kesejahteraan bagi masyarakat.
2. Tingkat ketercapaian pertumbuhan ekonomi hijau (*green growth*) pada komoditi hortikultura di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dari 5 (lima) indikator parameter. Dari 5 (lima) parameter terdapat (tiga) parameter yang telah tercapai yaitu pertumbuhan inklusif dan adil, penyedia jasa yang produktif dan sehat dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Berikut penjelasan hasil pencapaiannya:
  - a. Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan, didapatkan hasil belum terwujudnya pertumbuhan yang berkelanjutan dikarenakan belum terciptanya pendapatan yang cukup oleh para petani, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak untuk tabungan di masa depan.
  - b. Pertumbuhan Ekonomi yang Adil dan Inklusif, didapatkan hasil bahwa pertanian hortikultura di Kota Bukittinggi sudah terwujud karena dapat menurunkan ketimpangan pendapatan dan dapat mengurangi kesenjangan antar petani, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor harga jual, pelaksanaan jual beli dan satuan timbangan antar

petani.

- c. Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan, hal ini belum terwujud dikarenakan para petani memiliki modal yang terbatas dan memilih mengembangkan produksi dengan modal sendiri tanpa bantuan pihak lain, serta permasalahan dari pupuk, hama, dan wabah juga menyebabkan hasil produksi yang kurang memuaskan.
- d. Ekosistem Penyedia Jasa yang Produktif dan Sehat, dengan hasil sudah terwujud di Kota Bukittinggi yang dapat dilihat dari kesadaran dari para petani dalam mementingkan terlibatnya semua lapisan masyarakat dalam menjaga lingkungan, dari pengolahan limbah juga mayoritas sudah melakukan pengolahan pupuk organik yang ramah lingkungan serta sudah adanya bantuan dari pemerintah baik itu bantuan alat dan bibit kepada para petani.
- e. Pengurangan Emisi Rumah Kaca, tercapainya atau sudah terwujud dikarenakan mayoritas para petani sudah melakukan tindakan yang ramah lingkungan seperti pada pengolahan limbah yang mencegah terjadinya polusi, para petani juga sudah menyadari dampak negatif dari limbah hasil produksi. Maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan *green growth* pada sektor pertanian terkhusus bidang hortikultura ini sudah dilakukan, tetapi masih belum maksimal dikarenakan terdapat dua indikator penting yang belum terwujud.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, saran dari saya sebagai penulis sebagai berikut:

1. Peneliti berhadap pada petani komoditi hortikultura di Kota Bukittinggi untuk selalu senantiasa dalam mengimplementasikan atau menerapkan konsep *green growth* yang akan berdampak pada alam, sehingga dapat memberikan *feedback* kepada alam/lingkungan dengan maksimal dan dinikmati bersama pada masa yang akan datang (*sustainable*).

2. Peneliti berhadapan pada pemerintah untuk memperhatikan usaha pertanian yang berada di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, khususnya pada komoditi hortikultura dengan memberikan berbagai bantuan seperti, pengadaan pembimbing/pendamping dalam usaha, pengadaan alat pertanian dan memberikan pelatihan terkait usaha tersebut. Selain itu, pemerintah juga ikut serta dalam peningkatan perekonomian petani berupa memberikan solusi/saran terhadap masalah yang dirasakan oleh petani agar tetap bersemangat dalam bekerja sehingga terciptanya kualitas produk hasil pertanian yang sangat bagus dan berkualitas tinggi.

